

Identifikasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar dalam memahami konsep hukum newton 3 pada mata pelajaran IPA

Hesti Iswandayani¹, Ahmad Arum Jalaludin², Gita Apriliana³, Wahyu Kurniawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

hestiiswandayani@gmail.com¹, ahmadarum1234@gmail.com², prilianagita@gmail.com³, wahyunaura84@gmail.com⁴

Abstract

The aim of this research is to identify elementary school students' learning difficulties in understanding the concept of Newton's Law 3 in science subjects. The researcher uses a qualitative approach with a descriptive type of research because the researcher only describes the phenomena that occur and does not provide special treatment to the research object. The data analysis technique used in this research is using steps, namely data collection, data reduction, data display, and verification. In this research, to obtain the validity of the data, source triangulation was carried out. Based on research results, learning difficulties for sixth grade elementary school students are caused by factors that cause learning difficulties, including; (a) difficulty in understanding and remembering scientific language/foreign terms; (b) difficulty in understanding concepts; (c) students' lack of interest in learning; (d) low learning motivation; (e) monotonous methods and less interesting learning media/tools; and (f) students' different intelligences. These factors cause difficulties in learning basic science lessons for elementary school students.

Keywords: Newton's Law, Science, Learning Difficulties.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar dalam memahami konsep Hukum Newton 3 pada mata pelajaran IPA. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena peneliti hanya sekedar mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan tidak memberikan perlakuan khusus terhadap objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian kesulitan belajar siswa kelas VI SD Randusari Kotagedhe disebabkan oleh faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar meliputi; (a) kesulitan dalam memahami dan mengingat bahasa ilmiah/istilah asing; (b) kesulitan dalam memahami konsep; (c) minat siswa yang kurang terhadap pembelajaran; (d) motivasi belajar yang rendah; (e) metode yang monoton dan media/alat pembelajaran yang kurang menarik; dan (f) kecerdasan siswa yang beda-beda. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan kesulitan belajar pelajaran IPA dasar bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Hukum Newton, IPA, Kesulitan Belajar.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aspek terpenting dalam meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa dan negara dari tertinggalnya ilmu pengetahuan ataupun teknologi. Setiap manusia di muka bumi ini memiliki hak untuk belajar, maka dapat dikatakan manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Mutu pendidikan merupakan suatu dasar untuk membangun watak, mental dan spiritual manusia, sehingga dapat dijadikan tolak ukur kualitas suatu negara.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Bab 1 Pasal 1 No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Poin yang

sangat penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran pendidikan formal masih ditemukan kasus tentang rendahnya daya tangkap siswa khususnya pada pembelajaran IPA siswa sekolah dasar.

Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) dan berdasarkan teori (deduktif). Terdapat dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses. IPA sebagai produk berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses yaitu kerja ilmiah. Menurut Juhji (2016) mengemukakan bahwa IPA merupakan pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya. Tujuan yang paling penting dari pendidikan IPA adalah untuk mengajar siswa bagaimana untuk terlibat dalam penyelidikan dan memungkinkan individu untuk menggunakan keterampilan proses sains (Aktamis *et.al.* 2008). Indriati (2012) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan siswa, atau antar siswa dengan cara verbal (lisan) maupun nonverbal untuk membantu proses belajar siswa (Rifa'i & Anni, 2012). Sedangkan IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Susanto, 2016). Dengan belajar IPA siswa diharapkan mampu memahami alam dan mampu memecahkan masalah yang mereka jumpai di alam sekitar.

Jadi, Pembelajaran IPA di SD adalah pembelajaran tentang pengetahuan yang berkaitan dengan alam dan kegiatan sehari-hari disekitar siswa yang melibatkan kegiatan yang bersifat saintifik yaitu mengamati, mengeksplorasi, menanya, mengasosiasi, dan menyimpulkan. Oleh karena itu proses pembelajaran dapat menempati tempat yang penting dalam belajar, maka setiap proses dalam pembelajaran harus baik agar dapat tercapai dengan maksimal. Namun, tidak setiap proses yang telah diharapkan berjalan sesuai dengan keinginan, di dalam proses tersebut terdapat kendala salah satunya adalah kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian awal, kesulitan belajar siswa menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Peneliti mengamati kesulitan belajar siswa ada mata pelajaran IPA diantaranya yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep materi yang dipelajari, banyaknya istilah asing/ nama ilmiah yang jarang didengar siswa, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang membuat siswa kurang tertarik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, dapat diketahui bahwa anggapan tentang sulitnya mata pelajaran IPA mendominasi pemikiran siswa sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang minat untuk mengikuti pelajaran IPA. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang kurang semangat dan kurang tertarik pada materi yang disampaikan guru, siswa cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga kurang memperhatikan guru yang sedang memberi penjelasan materi.

Hasil observasi di kelas VI SD Randusari Kotagedhe diketahui bahwa siswa kelas VI memiliki tingkat pemahaman yang rendah pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi Hukum Newton. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA materi Hukum Newton yang masih banyak di bawah KKM, dari 25 siswa yang mampu mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan hanya 9 siswa. Rendahnya hasil belajar siswa juga dikarenakan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA masih kurang, siswa menganggap mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga siswa merasa enggan untuk mempelajarinya. Selain itu berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran IPA berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VI SD Randusari Kotagedhe menunjukkan hasil prestasi belajar masih kurang maksimal. Guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang

beraneka ragam dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Haqiqi (2018) bahwa ciri-ciri anak yang mengalami berkesulitan belajar antara lain anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik sekolah, sehingga prestasi belajar yang dicapai jauh dari potensi yang sebenarnya

Kesulitan utama siswa dalam mempelajari IPA adalah diakibatkan terjadinya miskonsepsi (Artiawati, Muliyani, & Kurniawan, 2016). Bahaya miskonsepsi yang membawa dampak fatal contohnya pada penelitian Laksana (2016) menyebutkan bahwa miskonsepsi pada siswa meyakini bahwa matahari mengelilingi bumi dan sebagai pusat alam semesta. Hal tersebut memang tidak sesuai dengan para ahli, tetapi dalam kehidupan siswa konsep tersebut berguna untuk menjelaskan mengapa matahari seperti terbit dari timur dan tenggelam di barat, dengan konsep tersebut siswa dapat berkomunikasi dengan banyak orang yang bergagasan sama. Hasil penelitian tersebut tentunya menjadi refleksi bahwa miskonsepsi masih dapat dialami siswa dan terjadi pada mata pelajaran IPA (Aksoy, 2017). Salah satu konsep yang harus dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya miskonsepsi pada mata pelajaran IPA adalah materi Hukum Newton. Materi ini sangat penting digunakan untuk dipelajari. Selain itu, materi hukum Newton ini juga erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga sangat penting untuk dipelajarinya.

Kesulitan belajar merupakan gangguan yang terjadi secara nyata pada siswa yang terkait dengan tugas yang bersifat umum ataupun khusus. Kesulitan belajar sendiri banyak dialami siswa sekolah dasar. Penyebab kesulitan belajar dapat dikarenakan faktor psikologis ataupun sebab-sebab lainnya, sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan prestasi yang rendah. Jika kesulitan belajar tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan yang lain. Kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan diatasi sedini mungkin sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian pendahuluan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar dalam memahami konsep Hukum Newton 3 pada mata pelajaran IPA.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha mengungkap realitas atau kebenaran di balik gejala yang terekam secara indrawi dalam paradigma interpretatif. Problematika yang menjadi dasar permasalahan yang diteliti, merupakan suatu masalah yang harus dipecahkan secara bersama sehingga peneliti hanya mengaitkan dengan beberapa teori yang telah dipahami dan juga teori yang relevan dengan kondisi di lokasi penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dengan jenis penelitian ini peneliti berupaya untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sekolah dasar kelas VI di SD Randusari Kotagedhe. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti hanya sekedar mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan tidak memberikan perlakuan khusus terhadap objek penelitian. Selain itu jenis penelitian ini bentuknya sederhana, mudah dipahami, dan tidak membutuhkan teknik statistika. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2003), yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

3. Hasil dan Diskusi

Kesulitan belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dipecahkan dalam proses pembelajaran. Apabila tidak segera dipecahkan maka akan berakibat fatal terhadap prestasi siswa. Guru perlu mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam belajar IPA, agar dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi tingkat kesulitan belajar sesuai dengan jenis kesulitan

belajar siswa. Berdasarkan wawancara peneliti kepada guru dan siswa kelas VI SD Randusari Kotagedhe, ditemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam belajar IPA diantaranya.

a. Kesulitan dalam memahami dan mengingat bahasa ilmiah/istilah asing.

Bahasa ilmiah/istilah asing seringkali terdapat pada pelajaran IPA. Tak jarang dalam beberapa materi terdapat istilah asing, hal itu menyebabkan siswa sulit untuk memahaminya. Sebagaimana pernyataan siswa kelas VI mengatakan bahwa mereka sulit untuk memahami istilah-istilah asing yang belum pernah di dengar sebelumnya, istilah asing juga cukup banyak pada pelajaran IPA sehingga sulit untuk mengingat dan mempelajarinya. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas VI SD Randusari Kotagedhe, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah asing. Disamping wawancara dengan siswa kelas IV, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas, yang menyatakan bahwa:

“... siswa terkadang sulit untuk memahami istilah-istilah asing. Pada saat diterangkan siswa paham, tetapi setelah itu kadang lupa apa maksud dari istilah-istilah asing itu”.

Dari penjelasan yang diberikan siswa dan guru kelas ini mengindikasikan bahwa siswa sulit untuk memahami dan mengingat istilah-istilah ilmiah, ketika saat diterangkan siswa paham tapi setelah itu siswa seringkali lupa dengan maksud dari istilah-istilah ilmiah tersebut.

b. Kesulitan dalam memahami konsep

Memahami suatu konsep tidak semudah yang dibayangkan, tidak jarang siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep. Berdasarkan wawancara terhadap guru kelas VI SD Randusari Kotagedhe yang mengungkapkan bahwa:

“... beberapa siswa kesulitan untuk memahami materi yang telah dipelajari. Misalnya konsep gaya yang kurang dikuasai siswa, siswa terlihat masih bingung materi. Dimana siswa belum paham bahwa gaya merupakan tarikan atau dorongan”.

Dari penjelasan yang diberikan siswa dan guru kelas ini mengindikasikan bahwa siswa sulit untuk memahami konsep IPA. Seperti konsep hukum Newton.

c. Minat siswa yang kurang terhadap pembelajaran

Minat siswa dalam suatu pembelajaran dapat mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran. Kurangnya minat siswa terhadap suatu pembelajaran akan menyebabkan kesulitan belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa minat siswa dalam belajar IPA kurang. Hal ini terlihat dari catatan siswa yang tidak lengkap, bahkan ada juga yang tidak mencatat materi yang disampaikan guru, dan ada juga yang catatannya dicampur dengan mata pelajaran lain. Ketika mereka ditanya apakah tugas yang diberikan guru selalu dikerjakan. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka selalu mengerjakan tugas dengan alasan disuruh orang tua, takut dimarahi dan diberi hukuman guru apabila tidak mengerjakan.

Sebagaimana pernyataan salah satu siswa kelas VI mengatakan bahwa dirinya selalu mengerjakan tugas karena disuruh orang tua dan takut dimarahi kalau tidak mengerjakan. Sedangkan siswa lain juga mengatakan bahwa ia selalu mengerjakan tugas karena takut dihukum bu guru. Dari wawancara yang dilakukan dengan siswa ini mengindikasikan bahwa tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh, mereka mengerjakan tugas tidak karena dirinya sendiri tetapi pengaruh dari orang lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa ditemukan bahwa kurangnya minat siswa dalam belajar IPA.

d. Motivasi belajar yang rendah

Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan kegiatan belajar siswa. Motivasi juga dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin tinggi motivasinya akan semakin besar keberhasilan belajarnya. Hal ini sesuai wawancara dengan guru kelas, yang mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengaku jarang belajar di rumah dan hanya belajar saat akan ada ujian.

Padahal seluruh guru sudah sering mengingatkan dan memberi motivasi belajar siswa agar tidak lupa dan malas untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar IPA yang rendah. Tidak disertai semangat yang tinggi agar bisa menguasai materi yang diberikan guru.

e. Metode yang monoton dan media/alat pembelajaran yang kurang menarik

Metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat membuat siswa semangat dalam belajar. Dalam hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain ceramah, penugasan, dan praktik. Akan tetapi lebih sering menggunakan metode ceramah. "... biasanya menggunakan metode ceramah, penugasan dan praktik. Tapi lebih sering menggunakan metode ceramah".

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui guru memang sering sekali menggunakan metode ceramah. Hal ini didukung oleh pernyataan dari salah satu siswa kelas VI yang mengatakan bahwa guru biasanya hanya menjelaskan, setelah itu diberi tugas. Media pembelajaran yang disediakan sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal. Sebagaimana yang dikatakan salah satu siswa kelas VI bahwa guru jarang sekali menggunakan media, sesekali pernah menggunakan proyektor tapi jarang. Penggunaan metode ceramah dan penugasan secara terus menerus dapat menyebabkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa, siswa juga mengungkapkan bahwa tidak semua materi yang disampaikan guru dapat dipahami seluruhnya. Penggunaan media pembelajaran yang disediakan di sekolah pun belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, dengan menggunakan media siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

f. Kecerdasan siswa yang beda-beda

Kecerdasan mempengaruhi berlangsungnya proses pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dapat diketahui bahwa:

"... rata-rata tingkat kecerdasan siswa sedang, walau pun terdapat beberapa siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata dan ada juga yang dibawah. ... salah satunya juga faktor kecerdasan, karena kan setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, jadi proses pemahamannya pun berbeda-beda, ada yang diterangkan satu kali langsung paham, ada yang mengulang sampai dua atau tiga kali tergantung siswanya".

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VI khususnya pada mata pelajaran IPA dasar disebabkan oleh berbagai faktor. Kesulitan belajar adalah suatu masalah-masalah yang sering terjadi dalam suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu dalam mencapai suatu tujuan dan hasil belajar. Hambatan tersebut mungkin disadari dan tidak disadari oleh siswa yang mengalaminya, dan hal tersebut dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Irham dalam Manalu, dkk (2015) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah sebuah permasalahan yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik seperti siswa yang lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga siswa tersebut terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang apa diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan terlihat dari proses pembelajaran yang memiliki hambatan atau masalah tertentu atau kegiatan belajar yang kurang baik sehingga terjadi kegagalan dalam hasil belajarnya. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai motivator. Peran guru ini mengharuskan guru untuk dapat menguasai metode, model atau berbagai keterampilan mengajar untuk dapat di aplikasikan didalam di kelas. Kenyataannya masih ada beberapa guru yang belum dapat menguasai metode pembelajaran dengan baik, sehingga hasil pembelajaran belum maksimal atau belum mencapai tujuan pembelajaran. Penguasaan metode dan model yang baik belum cukup oleh guru, masih

ada banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Guru juga harus memahami apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan telah tercapai. Apabila belum tercapai guru harus mengidentifikasi kendala yang ada, salah satunya yaitu tentang kesulitan belajar yang dialami siswa.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya. Menurut Simbolon (2022), "seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu, dalam batas waktu tertentu". Banyak diantara siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep IPA tertentu karena antara perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan tidak memungkinkan siswa untuk menangkap makna secara fleksibel.

Siswa memerlukan bantuan secara cepat dan tepat agar kesulitan yang dihadapi oleh siswa dapat segera teratasi sehingga bantuan yang diberikan dapat berhasil dengan efektif (Setyono A dkk, 2016). Kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA yang dialami siswa harus segera diatasi, salah satu solusi yang harus dilakukan oleh seorang pengajar dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu harus berani menerapkan metode pembelajaran yang baru, metode tersebut harus efektif yang tentunya disesuaikan dengan kondisi siswa agar siswa dapat belajar dengan baik untuk memperbaiki pembelajaran yang belum maksimal (Azizah R dkk, 2015)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI sekolah dasar mengalami kesulitan belajar pada penguasaan konsep. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar meliputi; (a) kesulitan dalam memahami dan mengingat bahasa ilmiah/istilah asing; (b) kesulitan dalam memahami konsep; (c) minat siswa yang kurang terhadap pembelajaran; (d) motivasi belajar yang rendah; (e) metode yang monoton dan media/alat pembelajaran yang kurang menarik; dan (f) kecerdasan siswa yang beda-beda. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan kesulitan belajar pelajaran IPA dasar bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh diharapkan kepada guru agar lebih berinovasi dalam mengajarkan pelajaran IPA agar faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat diatasi dengan baik sehingga memberikan hasil yang baik.

5. Referensi

- Aksoy, H. H. (2017). Secondary School Students' Misconceptions About Simple Electric Circuits. *Journal of Turkish Science Education*, 04(01), 15-20.
- Aktamis, H., & Ergin, O. (2008). The effect of scientific process skills education on students' scientific creativity, science attitudes and academic achievement. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*. 9 (1): 1-21.
- Artiawati, P. R., Mulyani, R., & Kurniawan, Y. (2016). Identifikasi Kuantitas Siswa Yang Miskonsepsi Menggunakan Three TierTest Pada Materi Gerak Lurus Beraturan (GLB). *JIPF: Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, 1(1), 13-15.
- Azizah, R., Yuliati, L., & Latifah, E. (2015). Kesulitan pemecahan masalah fisika pada siswa SMA. *Jurnal penelitian fisika dan aplikasinya (JPFA)*, 5(2), 44-50
- Haqiqi, A. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ipa Siswa SMP Kota Semarang. *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, Vol.6 No.1; 37-43.
- Indriati. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Cahaya Melalui Pembelajaran Science-Edutainment Berbantuan Media Animasi. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 1 (2): 192-197.
- Juhji. (2016). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*. 2 (1): 58-70.
- Laksana, D. L. (2016). Miskonsepsi dalam Materi IPA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 166-175.
- Manalu, R., Meter, G., & Negara, G.A.O. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Ipa Siswa Kelas

- IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 3(1).
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Setyono, A., Nugroho, S. E., & Yulianti, I. (2016). Analisis Kesulitan Siswa dalam Memecahkan Masalah Fisika Berbentuk Grafik. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 32-39.
- Simbolon, D. (2022). Studi Kesulitan Belajar Siswa SD Advent 6 Medan Dalam Belajar IPA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSSH)*. Vol. 1
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.